BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian untuk menggali dan menangkap makna dengan fokus pada masalah yang ada di dalam kehidupan sosial atau kemanusiaan. Proses analisis yang terjadi dalam penelitian kualitatif adalah proses induktif. Artinya, didasarkan pada masalah khusus, yang diterjemahkan menjadi masalah umum. Hasil akhir dalam penelitian ini mempunyai kerangka atau struktur yang bersifat fleksibel. Erickson mengemukakan pendapat bahwa penelitian kualitatif bertujuan menggambarkan dan menjelaskan dalam bentuk narasi tentang apa yang dilakukan dan dampaknya terhadap kehidupan individu yang diteliti.[1]

Menurut Ghony, penelitian kualitatif memiliki tujuan yang penting, yaitu memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, baik yang berkaitan dengan motivasi, persepsi, maupun tindakan. Selain itu juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, sehingga memungkinkan peneliti untuk menerapkan metode yang tepat tergantung pada fenomena tertentu yang mereka temukan dalam studi mereka.[2]

---

[1] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

[2] Ghony Djunaidi dan Almanshur Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

Pendekatan yang diambil dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan fenomenologi. Metode penelitian fenomenologi adalah metodologi penelitian dalam ranah pengalaman manusia (subjek).[3] Istilah fenomenologi mengacu pada konsep fenomena mengenai kenampakkan objek, peristiwa, atau keadaan yang dilihat. Fenomenologi adalah metode yang digunakan orang untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung.[4]

Alasan peneliti memilih metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dalam melakukan penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui serta menggali secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme dari penyintas COVID-19 ketika menjalani proses penyembuhan dari COVID-19.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian disesuaikan dengan keberadaan subjek. Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Alasan memilih penelitian di lokasi tersebut dikarenakan Kota Banjarmasin merupakan kota tertinggi dalam penyebaran COVID-19 di Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan pernyataan DISKOMINFO Provinsi Kalimantan Selatan melalui laman KALSEL Tanggap COVID-19.[5] Di lokasi

---

[3] Muhammad Farid, *Fenomenologi: Dalam Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 5.

[4] Michael Jibrael Rorong, *Fenomenologi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 42.

[5] Diskominfo Prov. Kalimantan Selatan, "COVID-19 Kalimantan Selatan," KALSEL Tanggap COVID-19, 28 Maret 2022, https://corona.kalselprov.go.id/.

tersebut juga masih belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Dengan objek penelitian, peneliti akan lebih mudah untuk mengetahui dan menentukan apa, siapa, kapan, dan dimana penelitian tersebut dilakukan.[6] Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme pada penyintas COVID-19 di Banjarmasin.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data informasi yang dicari sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memperoleh data yang benar, perlu dilakukan identifikasi informan yang berkompeten dan memenuhi persyaratan data (*purposive*). Maka dari itu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive* (tergantung tujuan penelitian) dengan pertimbangan berdasarkan konsep teoritis yang digunakan dan rasa ingin tahu tentang karakteristik dari pribadi subjek penelitian.

Partisipan dipilih secara *purposive sampling* yang menguasai permasalahan mengenai fokus yang akan diteliti (*key informan*). *Purposive*

[6] Andrew Fernando Pakpahan dkk., *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 46.

sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang menggunakan pertimbangan tertentu.[7] Subjek ini dipilih mengacu pada representatif informasi dan data. Adapun karakteristik subjek sebagai berikut:

a. Pernah dinyatakan positif COVID-19 dibuktikan dengan hasil tes PCR, Rapid, atau Antigen;
b. Merasakan gejala COVID-19 saat dinyatakan positif COVID-19;
c. Laki-laki atau perempuan berusia antara 26 – 55 tahun;
d. Bersedia menjadi responden.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Berdasarkan dari sumber diperolehnya data, maka ada dua data yang akan dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

a. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian. Data ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi hasil positif COVID-19.
b. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada seperti Biro Pusat Statistik, buku, laporan, jurnal, dan artikel yang relevan.

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018), 216.

2. Sumber Data

Lofland berpendapat bahwa sumber utama dalam data penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, sumber data lainnya termasuk data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[8] Adapun untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Subjek

Sumber data yang utama berasal dari subjek, yaitu sebagai orang yang akan memberikan data pokok dalam penelitian.

b. Informan Subjek

Informan subjek berasal dari orang terdekat yang berada di sekitar subjek yang mana akan memberi informasi tambahan yang bertujuan untuk menguatkan dan mengklarifikasi dari apa yang telah disampaikan oleh subjek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam semi-terstruktur dan dokumentasi, yang mana berguna untuk mendapatkan informasi dan data yang relevan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk berbagi ide atau informasi dengan tanya jawab, hingga hasil wawancara tersebut dapat

[8] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 157.

dibangun makna dalam suatu topik tertentu.[9] Wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan teknik wawancara, peneliti mampu menggali informasi, tidak hanya yang dialami dan diketahui oleh subjek penelitian, tetapi juga apa yang tersembunyi di dalam diri subjek penelitian.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu dengan cara membuat terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada subjek penelitian kemudian dikembangkan pada saat melakukan wawancara. Hal ini dilakukan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dibuat di awal serta terhindar dari pembicaraan di luar topik pembahasan. Selain itu, wawancara yang telah dibuat juga dipakai sebagai pedoman umum yang kemudian dapat dikembangkan lagi oleh peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.[10]

Dalam penelitian fenomenologi, wawancara yang dilakukan bersifat informal, interaktif (percakapan), dan menggali dengan jawaban yang terbuka. Meskipun peneliti telah mempersiapkan daftar pertanyaan, namun proses wawancara tidak akan kaku dengan hanya mengikuti daftar pertanyaan yang telah dibuat. Pelaksanaan wawancara akan mengalir

---

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2010), 317.

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 203.

sesuai dengan respons atau jawaban subjek. Hal yang paling penting dalam wawancara adalah untuk menggali semua data yang dicari.

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti telah menyiapkan beberapa hal yang akan menjadi pertanyaan dalam wawancara yang mana berbentuk *guideline* wawancara, namun pertanyaan yang diajukan nantinya tidak harus sama persis dengan apa yang telah terdaftar. Yang mana hal ini merupakan fleksibilitas dalam berlangsungnya wawancara. Peneliti di sini akan mengajukan beberapa pertanyaan yang sifatnya terbuka kepada subjek. Peneliti juga menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh jawaban yang akan menjadi data dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme sembuh dari COVID-19. Berikut rancangan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti

Tabel 3.1 Blueprint Pedoman Wawancara Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimisme Sembuh dari COVID-19

No	Aspek	Pengertian	Indikator	Tujuan
1	*Permanence*	Cara individu menjelaskan hal yang berkaitan dengan waktu yaitu temporer (sementara) atau permanen (menetap).	Keyakinan tentang kesembuhan.	1. Mengetahui perasaan dan pikiran tentang kemungkinan sembuh dari COVID-19 saat dalam proses pemulihan
				2. Mengetahui seberapa yakin pada saat itu tentang kesembuhan dari COVID-19

Lanjutan Tabel 3.1

				3. Mencari tahu usaha yang dilakukan untuk membuatnya yakin dapat sembuh dari COVID-19
			Pandangan positif terhadap proses penyembuhan.	4. Mengetahui pendapatnya terkait waktu yang diperlukan untuk pulih
				5. Mencari tahu pemikirannya saat menjalani proses penyembuhan
			Upaya yang diambil dalam proses penyembuhan.	6. Mencari tahu rencana atau langkah-langkah yang diambil agar pulih dari COVID-19 ketika pertama kali mengetahui positif COVID-19
				7. Mengetahui rencana-rencana yang berhasil dan belum berhasil serta alasannya dapat berhasil atau belum berhasil melakukannya
				8. Mencari tahu pengalaman dalam berupaya namun hal tersebut tidak membantu proses penyembuhan atau malah membuatmu *down*
				9. Mencari tahu tentang perasaannya ketika upaya tersebut tidak berhasil dan tindak lanjutnya

Lanjutan Tabel 3.1

			Hal yang mendukung proses penyembuhan	10. Mencari tahu hal yang menguatkannya dalam menghadapi COVID-19, baik itu berasal dari dalam diri atau pun dari luar dirinya
				11. Mencari tahu pengaruh terbesar dalam proses penyembuhannya
2	*Pervasiveness*	Gaya menjelaskan mengenai pengaruh suatu peristiwa terhadap kehidupan seseorang, yaitu dampak suatu peristiwa secara spesifik (khusus) atau global (menyeluruh).	Perubahan yang dirasakan karena COVID-19	12. Mengetahui pemikirannya saat pertama kali mengetahui positif COVID-19
				13. Mencari tahu perubahan yang dirasakan setelah dinyatakan positif COVID-19
				14. Mengetahui pengaruh terbesar yang dirasakan setelah dinyatakan positif COVID-19
			Pengalaman yang didapatkan karena terkena COVID-19	15. Mengali pengalaman suka duka yang dirasakan selama proses pemulihan dari COVID-19
				16. Mengetahui kesan pengalaman yang didapat dari perjuangannya melawan COVID-19

Lanjutan Tabel 3.1

			Dampak yang dirasakan karena COVID-19	17. Mencari tahu pandangannya terhadap COVID-19 sebagai sakit terberat yang pernah dirasakan
				18. Mencari tahu adanya keinginan menutup atau menarik diri dari sosial meski dengan sosialisasi jarak jauh
				19. Mencari tahu respons lingkungan sosial terhadap dirinya yang terkena COVID-19
				20. Mengetahui persepsinya tentang kehidupansetelah sembuh dari COVID-19
3	*Personaliza-tion*	Cara individu menjelaskan mengenai sebab dari suatu peristiwa, yaitu apakah disebabkan dari faktor diri sendiri (internal) atau orang lain (eksternal).	Pandangan tentang penyebab COVID-19 yang dialami.	21. Mengetahui kronologi subjek sebelum terjangkit hingga dinyatakan positif COVID-19
				22. Menggali pandangan subjek mengenai penyebab terkena COVID-19
				23. Mencari tahu upaya-upaya pencegahan yang sudah dilakukan subjek agar terhindar dari COVID-19

Lanjutan Tabel 3.1

			Pandangan terhadap diri sendiri saat terkena COVID-19	24. Menggali pandangan subjek terhadap dirinya sendiri ketika terkena COVID-19
				25. Menggali pemikiran yang menyalahkan diri sendiri karena menjadi penyebab sakit COVID-19
			Pengaruh orang lain terhadap dirinya saat terkena COVID-19	26. Mencari tahu respons keluarga dan teman ketika mengetahui subjek terkena COVID-19
				27. Mencari tahu orang terdekat yang menemani subjek dalam proses penyembuhan COVID-19
				28. Mendapatkan gambaran mengenai bantuan yang telah dilakukan orang-orang di sekitar kepada subjek
				29. Mencari tahu sikap yang diberikan orang di sekitar subjek ketika subjek terkena COVID-19
				30. Mencari tahu bentuk dukungan yang diberikan orang sekitar kepada subjek dalam masa penyembuhan dari COVID-19
				31. Mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan orang sekitar dalam kesembuhan subjek

Lanjutan Tabel 3.1

				32. Menggali respons subjek terhadap lingkungan sosial saat terkena COVID-19
				33. Mencari tahu respons lingkungan sosial terhadap subjek yang terkena COVID-19
				34. Menggali pandangan subjek tentang perlunya bantuan orang lain dalam proses penyembuhannya dari COVID-19

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen baik yang tertulis maupun yang terekam. Dokumen sendiri diartikan sebagai catatan kejadian yang telah lalu. Dokumentasi yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah bukti hasil tes positif COVID-19 dari subjek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Noeng Muhadjir adalah upaya yang dilakukan dalam mencari dan menyusun secara terstruktur catatan hasil observasi, wawancara, atau yang lainnya guna memberikan pemahaman mendalam bagi peneliti mengenai masalah yang diteliti dan menyajikan hasil penelitiannya

sebagai temuan untuk orang lain. Dalam memberikan pemahaman mendalam tersebut analisis perlu dilakukan terus-menerus hingga mendapatkan makna.[11]

Teknik analisis data yang dipakai sebagai pedoman dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan terus-menerus sampai data yang didapatkan sudah jenuh. Tanda yang menunjukkan bahwa data yang diperoleh tersebut sudah jenuh adalah tidak adanya lagi data atau informasi baru yang diperoleh.[12] Proses yang dilakukan dalam teknik analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi berikut.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Di dalam tahapan reduksi data, yang peneliti lakukan adalah memilih dan menyeleksi, memberikan titik perhatian atau pemfokusan, dan menyederhanakan informasi yang sesuai data penelitian dari yang telah dicatat dan diperoleh selama melakukan pengumpulan data di lapangan. Proses ini memiliki tujuan untuk memperjelas, menggolongkan, mengarahkan, membuat fokus, serta membuang hal-hal yang tidak berhubungan dengan tujuan penelitian. Data diorganisasikan dan diatur sedemikian rupa hingga menjadi narasi yang mudah dipahami dengan baik dan mengarahkan pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

---

[11] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81–95, https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374.

[12] Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 101.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Proses selanjutnya adalah penyajian data, yaitu mengumpulkan informasi-informasi yang mengarahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap penyajian data memiliki tujuan untuk menyajikan data yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Data yang ditampilkan harus disusun dalam bentuk yang sistematis guna mempermudah peneliti dalam melakukan proses analisis.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahapan terakhir analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dengan melakukan penafsiran terhadap hasil yang telah ditemukan dan dianalisis atau menginterpretasikan temuan. Tahapan ini merupakan konfigurasi yang utuh yang perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga kesimpulan tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Data yang berupa makna-makna dari hasil penelitian perlu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.[13]

[13] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Cakra Books, 2014), 174–177.